

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan salah satu Badan Otonom di bawah naungan organisasi kemasyarakatan Islam yakni Nahdlatul Ulama yang jenisnya didasarkan pada pengelompokkan kategori berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu.¹ Adapun keanggotaannya yaitu para perempuan dewasa dengan rentang usia ibu-ibu rumah tangga/ibu-ibu senior. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muslimat Nahdlatul Ulama, ditegaskan bahwa salah satu tujuan pembentukan organisasi adalah meningkatkan kesejahteraan dan derajat kehidupan masyarakat khususnya perempuan Indonesia.²

Sejak lama Nahdlatul Ulama telah merealisasikan program pendidikan anak usia dini yang satuan pendidikannya dikenal dengan penamaan Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal. Satuan pendidikan tersebut ialah bagian dari program pendidikan formal yang dianggap sebagai langkah mempersiapkan anak dalam peralihan kebiasaan mendapatkan pendidikan informal dari lingkungan keluarga menuju suasana belajar di luar yakni lingkungan sekolah. Penyelenggaraan satuan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama diperuntukkan sebagai upaya mengembangkan kepribadian anak agar menjadi individu yang mempunyai karakter, prinsip-prinsip, praktik hidup sesuai dengan ajaran agamanya.³

Dalam jam'iyah Nahdlatul Ulama terdapat lembaga khusus yang menangani urusan pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Melalui lembaga otonom ini, kegiatan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama dirancang dan dikelola secara terstruktur. Meski demikian, sebagian kegiatan pendidikan dijalankan oleh badan otonom lain di lingkungan Nahdlatul Ulama. Muslimat

¹Tim Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *AD&ART Nahdlatul Ulama Keputusan Muktamar ke-34 NU di Lampung*, Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2022, hlm. 105–106.

²Asmah Sjahrini, *et al.*, *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama, Negara & Bangsa*, Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, 1996, hlm. 30.

³Maryam Fahmi, *et al.*, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak & Raudhatul Athfal*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, 1994, hlm. 1.

Nahdlatul Ulama secara fungsional dan organisasional memiliki bidang khusus yang menangani pendidikan. Di antara berbagai programnya, bidang pendidikan menjadi salah satu yang banyak dilakukan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama.⁴

Bidang pendidikan berkaitan erat dengan Muslimat Nahdlatul Ulama. Seiring perkembangan organisasi yang terus berlangsung dan semakin terbukanya ruang gerak, Muslimat Nahdlatul Ulama mulai menempatkan program bidang pendidikan sebagai bagian dari program khusus yang perlu dilaksanakan oleh pengurus di setiap tingkatan.⁵ Pada masa awal perkembangan organisasi khususnya periode Orde Baru, Muslimat Nahdlatul Ulama menetapkan anak usia dini sebagai fokus utama bidang pendidikan. Anak usia dini dipahami sebagai tahap pondasi, semakin kuat tahap ini maka semakin baik pula perkembangan berikutnya.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, selain memperhatikan pemenuhan gizi anak, Muslimat Nahdlatul Ulama juga memandang pentingnya memberikan dasar pendidikan yang kuat sejak usia dini.⁶ Landasan pemikiran yang mendorong Muslimat Nahdlatul Ulama untuk lebih memusatkan perhatian pada layanan pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak yang diposisikan sebagai jenjang awal, diharapkan dapat menjadi sarana pembinaan jasmani dan rohani secara terarah bagi anak di bawah usia 7 tahun.⁷ Bagi Muslimat Nahdlatul Ulama, pendidikan anak usia dini dianggap sebagai upaya menanamkan pondasi untuk kehidupan anak pada tahap berikutnya.⁸

Dilihat dari struktur kepengurusannya, Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap berkedudukan sebagai Pimpinan Cabang yang berada di tingkat kabupaten. Setiap cabang menjalankan peranan penting dalam memperkuat jaringan Muslimat Nahdlatul Ulama guna mendukung program beserta kegiatannya dari berbagai bidang baik di tingkat pusat maupun lokal. Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Cilacap dalam mewujudkan visi dan misi organisasi mempengaruhi 8 jenis bidang

⁴Asmah Sjahrani, *et al.*, *loc.cit.*

⁵*Ibid.*, hlm. 33–34.

⁶Sri Mulyati, *et al.*, *70 Tahun Muslimat NU Kiprah & Karya Perempuan NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, 2016, hlm. 123.

⁷Solichah Saifuddin Zuhri, *et al.*, *Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, 1979, hlm. 133.

⁸Sri Mulyati, *et al.*, *op.cit.*, hlm. 17.

meliputi bidang dakwah, bidang organisasi, bidang sosial, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang tenaga kerja, bidang hukum dan advokasi. Salah satu bidang awal yang dipengaruhi oleh Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Cilacap ialah bidang pendidikan.⁹

Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap pada bidang pendidikan menjalankan program yang mencakup jenis pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sasaran penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh organisasi beserta perangkatnya meliputi anak usia dini dengan bentuk satuan pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal, Kelompok Belajar, serta pendidikan keagamaan. Penyelenggaraan satuan pendidikan anak usia dini oleh Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap didasari oleh alasan:

1. Pendirian satuan pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan program organisasi.
2. Kader Muslimat Nahdlatul Ulama di tingkat bawah berinisiatif untuk mendirikan satuan pendidikan karena banyak anak usia dini, sementara di lingkungan tersebut belum tersedia satuan pendidikan. Kemudian, upaya ini diwadahi melalui naungan perangkat organisasi bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama.

Pertemuan antara Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Pengurus Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, dan Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama di Jakarta yang diselenggarakan tanggal 27 Muharram 1414/17 Juli 1993 menghasilkan keputusan sebagai kelanjutan dari hasil perundingan atas rumusan kurikulum dan tata cara pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini di lingkungan Nahdlatul Ulama oleh panitia penyusun. Melalui Surat Keputusan Bersama menetapkan secara umum tentang Muslimat Nahdlatul Ulama yang berlaku sebagai penyelenggara memiliki tugas untuk menangani urusan pendirian, pelaksanaan, serta pengembangan pendidikan anak usia dini.¹⁰ Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita merupakan pembina satuan pendidikan anak usia dini yang

⁹Hasil Observasi Pra Penelitian.

¹⁰Maryam Fahmi, *et al.*, *op.cit.*, hlm. 7.

memiliki tugas untuk merancang dan menetapkan kebijakan tata cara pengelolaan dan kurikulum satuan pendidikan beserta supervisi.¹¹

Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama sebagai sebuah yayasan sosial yang berkecimpung pada bidang pendidikan per tahun 2017 telah memiliki perwakilan di 30 provinsi dan 138 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.¹² Layanan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Cilacap dijalankan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Perwakilan Kabupaten Cilacap sebagai perangkat organisasi bidang pendidikan dalam struktur Muslimat Nahdlatul Ulama. Tujuan Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita adalah meningkatkan martabat perempuan Indonesia agar dapat berperan sebagai potensi pembangunan manusia seutuhnya menuju terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sesuai nilai-nilai Pancasila yang diridhai Allah Subhanahu Wa Ta'ala.¹³

Penelitian yang mengkaji seputar peranan Muslimat Nahdlatul Ulama terhadap berbagai bidang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya pada bidang sosial-keagamaan dan bidang kesehatan dengan spesifikasi programnya yaitu Keluarga Berencana. Bidang sosial keagamaan, skripsi karya Dzurotul Qorina tahun 2016 dari Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998–2010”. Selain itu, skripsi karya Ria Juwita Dwi Ratnasari tahun 2023 dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Muslimat NU: Peran Dalam Pemberdayaan Perempuan Bidang Sosial-Keagamaan di Kabupaten Jombang Jawa Timur (1969–2015)”.

Bidang kesehatan, skripsi karya Risalatul Munawaroh tahun 2023 dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul penelitian “Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana Tahun 2006–2016”. Di samping itu, skripsi karya

¹¹Arsip Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap, *Rapat Pimpinan Nasional Muslimat Nahdlatul Ulama Bogor, 24–27 Maret 2017 71 Tahun Muslimat NU Materi Rapimnas Satukan Langkah Membangun Negeri Menjaga NKRI*, Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, 2017.

¹²*Ibid.*, hlm. 2.

¹³Arsip Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Laporan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita, 1995.

Syifa Fauziyah tahun 2016 dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana (studi kasus: Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010–2015)”.

Penelitian ini bermaksud untuk menggali mengenai peranan Muslimat Nahdlatul Ulama. Berbagai tulisan mengenai kajian Muslimat Nahdlatul Ulama, belum ada yang menggali tentang Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap dengan fokus penelitian pada bidang pendidikan. Dengan demikian, *novelty*/kebaruan dari penelitian ini mengacu penelitian terdahulu intinya adalah bidang yang dipengaruhi oleh organisasi berupa bidang pendidikan.

Batas periodisasi waktu sesuai dengan judul penelitian ini yaitu tahun 2004–2024. Tahun 2004 sebagai batas awal, termasuk periode awal kepengurusan perangkat organisasi bidang pendidikan dari Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap yakni Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita untuk perwakilan Kabupaten Cilacap sebagai wujud perealisasi pengembangan yayasan di daerah tingkat II. Sedangkan, tahun 2024 sebagai batas akhir, penambahan jumlah satuan pendidikan yang dibina oleh Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap hasil pelimpahan pembina sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana peranan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024?”. Rumusan masalah tersebut nantinya dijabarkan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pembentukan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana kebijakan dan pendirian perangkat organisasi bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama?
3. Bagaimana peranan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah beserta pertanyaan penelitian yang tertera sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pembentukan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap;
2. Kebijakan dan pendirian perangkat organisasi bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama;
3. Peranan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis, praktis, maupun empiris.

1.4.1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sejarah, khususnya terkait penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan bagi anak-anak di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024 melalui peranan organisasi perempuan Muslimat Nahdlatul Ulama.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama untuk mengevaluasi pelaksanaan program bidang pendidikan yang telah dijalankan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang inovasi program pada periode berikutnya. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi organisasi perempuan lainnya ketika menyusun ataupun mengembangkan program serupa.

1.4.3. Secara Empiris

Penelitian ini memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai peranan Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap pada bidang pendidikan. Uraian pada bab pembahasan yang meliputi pembentukan organisasi; kebijakan dan pendirian perangkat organisasi dari pusat; dan peranannya di daerah; dapat menjadi data empiris yang relevan untuk penelitian berikutnya. Kemudian, juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sejenis di daerah lain guna melihat perbedaan maupun kecenderungan yang berkembang.

1.5. Tinjauan Teoretis

1.5.1. Kajian Teoretis

1.5.1.1. Teori Institusional

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *organon* yang artinya “alat”. Kemudian, kata tersebut termasuk ke dalam bahasa Latin yakni *organizatio*, yang

berlanjut pada abad ke-14 menjadi *organization* menurut bahasa Prancis.¹⁴ Secara harfiah, organisasi adalah perkumpulan dari sejumlah anggota dalam suatu wadah tertentu untuk bekerja secara kolektif agar mampu mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sejak awal. Sejumlah anggota yang terlibat dalam organisasi akan senantiasa memiliki keterkaitan satu sama lain secara terus-menerus.¹⁵

Asal usul perkembangan teori institusional berawal dari adanya kajian tentang pengaruh lingkungan eksternal terhadap organisasi atas norma, budaya, dan peraturan yang berlaku. Max Weber sebagai salah satu tokoh pemula pemikir teori institusional yang mengemukakan bahwa norma-norma institusional merupakan pilar penting dalam pembentukan struktur organisasi. Selain itu, organisasi modern melakukan pengembangan struktur birokratis guna memperoleh legitimasi dari publik sebagai institusi yang terstruktur dan sah.¹⁶

Dalam karyanya yang terbit tahun 1957, Philip Selznick menyampaikan gagasan bahwa organisasi mengembangkan tindakan yang selaras dengan pandangan eksternal, sehingga organisasi tidak sekadar berlaku sebagai substansi yang berfokus pada kinerja internal. Hal itu menandakan organisasi bukan sesuatu yang hanya dijadikan alat untuk meraih tujuan bersama, tetapi juga terhubung dengan masyarakat dan dipengaruhi oleh norma eksternal sekaligus harapan eksternal supaya mendapatkan legitimasi dan stabilitas.

Philip Selznick memperkenalkan konsep “institutionalization” yang bermakna praktik dan struktur organisasi berfungsi lebih dari alat operasional melainkan bertransformasi menjadi identitas dan budaya organisasi.¹⁷ Teori ini digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk menganalisis proses pembentukan dan keberlangsungan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Relevansinya dilihat dari segi dinamika Muslimat Nahdlatul Ulama yang dipengaruhi juga oleh lingkungan eksternal yaitu kebijakan pemerintah periode Orde Baru dan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi induknya.

¹⁴Mustiqowati Ummul Fithriyyah, *Dasar-Dasar Teori Organisasi*, Pekanbaru: Penerbit iRdev Institute For Research and Development Riau, 2021, hlm. 1.

¹⁵Jaelani, *Teori Organisasi*, Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021, hlm. 12.

¹⁶Iham & Suhendra, *Teori Organisasi*, Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024, hlm. 72.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 73.

1.5.1.2. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris “*empowerment*” dan memiliki kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan. Sedangkan, secara pengertian pemberdayaan ialah mengusahakan pemberian kemampuan/keperdayaan yang hakikat konsepnya berpusat pada manusia dan kemanusiaan.¹⁸ Konsep pemberdayaan dipahami sebagai upaya membentuk eksistensi dari individu maupun kelompok dalam lingkup proses kemanusiaan yang menjunjung tinggi keadilan dan moralitas, dengan manusia berperan aktif untuk memperkuat potensi dirinya.

Melalui pemberdayaan, kegiatan yang dilakukan menekankan keberlanjutan, progresif, dan secara kolektivitas mengoptimalkan potensi dalam komunitas sehingga memungkinkan terciptanya masyarakat yang majemuk dengan kontinuitas hak dan kewajiban, menumbuhkan rasa saling penghargaan tanpa ada keterasingan di antara anggota masyarakat.¹⁹ Naila Kabeer pada tahun 1999 berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan menjadi proses perubahan mendasar bagi individu maupun kelompok yang belum memiliki kesanggupan dalam menentukan pilihan mampu untuk meraih kemampuan tersebut.

Naila Kabeer menyatakan perihal 3 dimensi pemberdayaan yang saling berkesinambungan dan membentuk pilihan meliputi *resources* (sumber daya/kondisi), *agency* (tindakan/proses), dan *achievements* (pencapaian/hasil). *Resources* (sumber daya/kondisi), sumber daya berupa material, sosial, manusia yang membentuk kondisi atas penentuan pilihan. *Agency* (tindakan/proses), inti dari proses penentuan pilihan dan bertindak terhadap hal yang perlu dilakukan guna mencapai tujuannya. *Achievements* (pencapaian/hasil), pencapaian dari pilihan yang ditentukan dan hasil tindakan yang dijalankan.²⁰

Teori ini digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk menganalisis peranan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun

¹⁸Eka Yuliana Rahman, *et al.*, *Pemberdayaan Masyarakat*, Solok: Penerbit Mafy Media Literasi Indonesia, 2024, hlm. 1.

¹⁹Diana Rapisari, *et al.*, *Pemberdayaan Perempuan di Era Digital Eksistensi Pengembangan Dharma Wanita Persatuan*, Malang: Penerbit Litnus, 2024, hlm. 36–37.

²⁰Naila Kabeer, *Discussing Women's Empowerment: Theory and Practice*, Stockholm: Swedish International Development Cooperation Agency, 2001, hlm. 20–22.

2004–2024. Relevansinya dilihat dari segi berbagai tingkatan pimpinan dan pengembangan perangkat organisasi bidang pendidikan yang berada di daerah, keterlibatan kader Muslimat Nahdlatul Ulama melalui Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita dalam menjalankan program bidang pendidikan, dan hasil nyata dari program bidang pendidikan yang dilakukan oleh organisasi.

1.5.2. Kajian Pustaka

Pertanyaan penelitian pertama mendeskripsikan pembentukan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap. Untuk menjawab rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian pertama, kajian pustaka yang digunakan memuat ulasan seputar keberadaan awal Muslimat Nahdlatul Ulama yang didukung oleh Nahdlatul Ulama dan keberlangsungan organisasi yang tidak lepas dari kondisi eksternal.

Buku yang dimaksud penulis merujuk pada buku karya Sri Mulyati, *et al.* berjudul *70 Tahun Muslimat NU Kiprah & Karya Perempuan NU* yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Jakarta tahun 2016. Dalam buku ini dijelaskan tentang kesadaran perempuan Nahdlatul Ulama bermula dari Menes hingga menjadi Badan Otonom. Di samping itu, disertakan juga uraian perihal tantangan yang dihadapi organisasi pada periode Orde Baru.

Kemudian, buku karya Asmah Sjahrani, *et al.* berjudul *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama, Negara & Bangsa* yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Jakarta tahun 1996. Dalam buku ini terdapat penjabaran mengenai proses historis dari lahirnya Muslimat Nahdlatul Ulama sebagai Badan Otonom Nahdlatul Ulama beserta khidmah dan pengabdian organisasi bagian Khittah Nahdlatul Ulama 1926 memberikan dinamika pergerakan Muslimat Nahdlatul Ulama.

Pertanyaan penelitian kedua mendeskripsikan kebijakan dan pendirian perangkat organisasi bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama. Untuk menjawab rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian kedua, kajian pustaka yang digunakan memuat ulasan seputar acuan penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini oleh Muslimat Nahdlatul Ulama juga keputusan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan.

Buku yang dimaksud penulis merujuk pada buku karya Asmah Sjahrani, *et al.* berjudul *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama, Negara & Bangsa* yang

diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Jakarta tahun 1996. Dalam buku ini dijelaskan tentang khidmah dan pengabdian organisasi bagian berkiprah di medan pendidikan juga kesepakatan badan otonom Nahdlatul Ulama terkait pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya, buku karya Maryam Fahmi, *et al.* berjudul Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak & Raudhatul Athfal Muslimat Nahdlatul Ulama yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Pusat Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Jakarta tahun 1994. Dalam buku ini terdapat penjabaran mengenai Surat Keputusan Bersama kewenangan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini di lingkungan Nahdlatul Ulama.

Pertanyaan penelitian ketiga mendeskripsikan peranan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024. Untuk menjawab rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian ketiga, kajian pustaka yang digunakan memuat ulasan seputar program pendidikan anak usia dini di lingkungan Nahdlatul Ulama dan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini oleh Muslimat Nahdlatul Ulama melalui perangkat organisasi bidang pendidikannya.

Buku yang dimaksud penulis merujuk pada buku karya Sri Mulyati, *et al.* berjudul *70 Tahun Muslimat NU Kiprah & Karya Perempuan NU* yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Jakarta tahun 2016. Dalam buku ini dijelaskan tentang pengembangan pendidikan dan keterampilan Muslimat Nahdlatul Ulama hubungannya dengan kebijakan organisasi, kelembagaan pendidikan anak usia dini organisasi, kompetensi sumber daya berupa tenaga pendidik.

Selain itu, buku karya Maryam Fahmi, *et al.* berjudul Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak & Raudhatul Athfal Muslimat Nahdlatul Ulama yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Pusat Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Jakarta tahun 1994. Dalam buku ini terdapat penjabaran mengenai tujuan pendidikan anak usia dini di lingkungan Nahdlatul Ulama sekaligus pendirian, ketenagaan, dan organisasi penyelenggaraan satuan pendidikan anak usia dini Muslimat Nahdlatul Ulama.

1.5.3. Historiografi yang Relevan

Skripsi karya Ria Juwita Dwi Ratnasari tahun 2023 dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Muslimat NU: Peran Dalam Pemberdayaan Perempuan Bidang Sosial-Keagamaan di Kabupaten Jombang Jawa Timur (1969–2015)”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan sejarah dan eksistensi organisasi-organisasi perempuan Nahdlatul Ulama, sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Jombang, dan bentuk pemberdayaan perempuan bidang sosial keagamaan yang dilakukan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Jombang tahun 1969–2015.²¹

Persamaannya, diuraikan penjelasan mengenai latar belakang daerah penelitian dan sejarah organisasi tingkat cabang yang mengacu pada judul penelitian. Perbedaannya, penelitian ini untuk bab pembahasan pertama, penulis mendeskripsikan pembentukan organisasi di tingkat cabang. Bab pembahasan kedua penulis mendeskripsikan kebijakan dan pendirian perangkat organisasi bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama. Bab pembahasan ketiga penulis mendeskripsikan peranan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024.

Skripsi karya Dzurotul Qorina tahun 2016 dari Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998–2010”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Batang secara umum, peran Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Batang dalam kehidupan sosial-keagamaan tahun 1998–2010, dan pengaruh pergerakan Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Batang tahun 1998–2010 terhadap masyarakat.²²

²¹Ria Juwita Dwi Ratnasari, “Muslimat NU: Peran Dalam Pemberdayaan Perempuan Bidang Sosial-Keagamaan di Kabupaten Jombang Jawa Timur (1969–2015)”, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023, hlm. 9–10.

²²Dzurotul Qorina, “Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998–2010”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016, hlm. 5.

Persamaannya, diuraikan penjelasan mengenai sejarah organisasi tingkat cabang yang mengacu pada judul penelitian. Perbedaannya, penelitian ini untuk bab pembahasan pertama penulis menambahkan sub bab gambaran umum daerah dan kondisi kependudukan Kabupaten Cilacap. Bab pembahasan kedua, penulis mendeskripsikan kebijakan bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama dilihat dari hasil kongres, keputusan pihak-pihak terkait dan perangkat bidang pendidikan yang dimiliki organisasi. Bab pembahasan ketiga, penulis mendeskripsikan peranan organisasi pada bidang pendidikan juga satuan pendidikan anak usia dini binaan Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap.

Skripsi karya Risalatul Munawaroh tahun 2023 dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul penelitian “Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana Tahun 2006–2016”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan Muslimat Nahdlatul Ulama dan kondisi masyarakat Kabupaten Sragen, program Keluarga Berencana, dan kontribusi Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Sragen dalam program Keluarga Berencana.²³

Persamaannya, diuraikan penjelasan mengenai latar belakang daerah penelitian dan sejarah organisasi tingkat cabang yang mengacu pada judul penelitian. Perbedaannya, terletak pada bidang yang dipengaruhi oleh organisasi tingkat cabang dari penelitian tersebut berupa kontribusi yang diberikan melalui kegiatan program Keluarga Berencana. Sedangkan, penelitian ini menggambarkan peranan Muslimat Nahdlatul Ulama sehubungan dengan kegiatan program pendidikan sebagai salah satu bidang awal yang dijalankan di Kabupaten Cilacap.

Skripsi karya Syifa Fauziyah tahun 2016 dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana (studi kasus: Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010–2015)”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan sejarah dan perkembangan Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Jakarta Selatan, kebijakan

²³Risalatul Munawaroh, “Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana Tahun 2006–2016”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023, hlm. 9.

pemerintah tentang program Keluarga Berencana, dan respon Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Jakarta Selatan terhadap kebijakan pemerintah tentang program Keluarga Berencana.²⁴

Persamaannya, diuraikan penjelasan mengenai sejarah organisasi tingkat cabang yang mengacu pada judul penelitian. Perbedaannya, penelitian tersebut menitikberatkan kajian atas respon organisasi di tingkat cabang terhadap program Keluarga Berencana sebagai bagian dari program pemerintah. Sementara itu, penelitian ini berkaitan dengan upaya organisasi dalam melangsungkan penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Cilacap.

Relevansi penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini adalah bagaimana Muslimat Nahdlatul Ulama mempengaruhi suatu bidang dari program organisasi dengan keterlibatan kepengurusan di daerah. Adapun segi *novelty*/kebaruannya berdasarkan hasil penelusuran karya ilmiah yang meneliti tentang Muslimat Nahdlatul Ulama, belum ada penelitian yang mengkaji di tingkat cabang Kabupaten Cilacap dengan spesifikasi bidang pendidikan.

Penulis menggunakan teori yang berbeda dari beberapa historiografi tersebut dan menetapkan batasan periode waktu penelitian menyesuaikan keberadaan perangkat organisasi bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap. Bab pembahasan untuk penjabaran rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian berisikan sub bab yang memiliki pola berbeda sekalipun terdapat kesamaan merujuk pada perincian di atas yang disebutkan dari masing-masing historiografi terdahulu.

1.5.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini meliputi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersumber dari rumusan masalah. Penelitian ini yang berjudul “Peranan Muslimat Nahdlatul Ulama Pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2004–2024” terdiri dari 3 pertanyaan penelitian yaitu pembentukan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap, kebijakan dan pendirian perangkat

²⁴Syifa Fauziyah, “Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana (studi kasus: Muslimat NU Jakarta Selatan Periode 2010–2015)”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016, hlm. 7.

organisasi bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama, dan peranan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024.

Beberapa teori yang digunakan berfungsi sebagai komponen berisikan kaidah bagi penulis dalam melakukan penelitian, merangkai bahan data yang diperoleh setelah proses analisis sumber, dan bagian landasan atas evaluasi hasil temuan pada penelitian. Dengan penyusunan kerangka konseptual ini, penulis akan memahami dengan baik setiap pertanyaan yang harus dikaji melalui langkah-langkah penelitian sejarah yang luarannya berupa hasil penelitian. Dapat dipahami dari pemaparan tersebut bahwa isu yang ditelaah konteks judul penelitian ini pada pelaksanaannya menggunakan metode penelitian sejarah dan pendekatan penelitian sosiologi yang nantinya dikuatkan melalui beberapa teori relevan sehingga mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Pengantar Ilmu Sejarah*, prosedur penelitian sejarah pada saat pelaksanaannya melalui 5 tahap penelitian meliputi tahap pemilihan topik, tahap heuristik, tahap kritik sumber, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.²⁵

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2018, hlm. 89.

1.6.1.1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan tahap awal bagi penulis dalam melakukan penelitian sejarah. Alasan utama dalam pemilihan topik penelitian sejarah berlandaskan pada keterangan dari Kuntowijoyo antara lain kedekatan emosional, kedekatan intelektual, dan rencana penelitian. Kedekatan emosional, pemilihan topik berdasarkan tempat tinggal penulis yakni Kabupaten Cilacap.

Dalam pengamatannya terhadap masyarakat, penulis menemukan bahwa perempuan di Kabupaten Cilacap memiliki minat dan partisipasi yang tinggi dalam serangkaian kegiatan yang diadakan oleh organisasi kemasyarakatan Islam, Muslimat Nahdlatul Ulama. Penulis akan lebih mudah mengenali karakteristik objek penelitian ketika menulis sejarah berkaitan dengan daerah asalnya, diharapkan dengan hal tersebut mampu memberikan pemahaman baru mengenai penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan bagi anak usia dini di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024 melalui peranan Muslimat Nahdlatul Ulama.

Kedekatan intelektual, penulis telah mencari dan membaca berbagai referensi sebelum menentukan penelitian sejarah. Kedekatan emosional penulis perlu diimbangi dengan kedekatan intelektual terhadap topik penelitian yang akan dilakukan agar mendapatkan fakta-fakta empiris. Penulis memperoleh referensi yang memuat informasi seputar organisasi perempuan Islam terutama Muslimat Nahdlatul Ulama di samping melakukan observasi pra penelitian di daerah setempat untuk mendapatkan gambaran umum mengenai topik penelitian.

Rencana penelitian, penulis harus mengumpulkan informasi dan rencana penelitian. Hasil observasi pra penelitian membantu penulis dalam merumuskan masalah yang ada. Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap memiliki kontribusi di daerah setempat pada berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Garis besar penelitian ini memotret tentang peranan organisasi pada bidang pendidikan selama periode 2004–2024.

1.6.1.2. Heuristik

Heuristik adalah tahap pencarian dan pengumpulan data yang memiliki korelasi dengan penelitian. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sejarah ini merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diartikan sebagai sumber yang berasal dari periode waktu terjadinya peristiwa sejarah misalnya

saksi/pelaku sejarah, arsip, dokumen. Sebaliknya, sumber sekunder diartikan sebagai sumber yang dibuat bukan dalam periode waktu terjadinya peristiwa sejarah.

Pemberlakuan sumber primer dalam penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara (sumber lisan)

Wawancara dilakukan kepada 5 narasumber yaitu Hajjah Nasirotuddiniyah Ahmad Masduki, sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap; Mudiah Sofyan, sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Cabang Kabupaten Cilacap; Musrifatul Ulumi, sebagai Anggota Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Cabang Kabupaten Cilacap; May Supariah, sebagai Sekretaris Pimpinan Anak Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kecamatan Cilacap Selatan; Rumbiyah, sebagai Kepala Sekolah RA Masyithoh Pangawaren.

2. Arsip (sumber tulisan)

Arsip yang digunakan oleh penulis diperoleh dari beberapa pihak terkait diantaranya yaitu Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, materi Kongres Muslimat Nahdlatul Ulama ke-16 di Lampung tahun 2011; laporan Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Pusat tahun 1994 dan tahun 1995. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap, profil Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap tahun 2019.

Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap, susunan pengurus Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Cabang Kabupaten Cilacap periode 2004–2009, periode 2010–2015, periode 2017–2022, periode 2021–2026; akta perubahan Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Pusat tahun 2010 dan tahun 2018; akta pendirian Yayasan Arrohmah Muslimat Nahdlatul Ulama tahun 2016; materi Rapat Pimpinan Nasional Muslimat Nahdlatul Ulama di Bogor tahun 2017; profil Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Pusat tahun 2021; berita acara pelimpahan pengelolaan pendidikan anak usia dini tahun 2024.

Pemberlakuan sumber sekunder dalam penelitian ini memanfaatkan publikasi hasil karya ilmiah sebelumnya berkaitan dengan judul penelitian “Peranan Muslimat

Nahdlatul Ulama Pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024” baik yang bentuknya cetak maupun digital seperti buku, artikel jurnal, dan lainnya.

1.6.1.3. Kritik Sumber

Kritik sumber ialah tahap penelitian sejarah yang berusaha untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kumpulan data yang diperoleh oleh penulis pada tahap heuristik. Kritik sumber dibedakan menjadi 2 yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern, bertujuan untuk menguji segi isi dan makna sumber primer sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sejarah.

Informasi hasil wawancara pada umumnya konsisten karena narasumber terlibat langsung dalam pelaksanaan program, meskipun tetap dipengaruhi oleh keterbatasan ingatan terhadap peristiwa yang cukup lama. Arsip yang digunakan berisi keterangan yang relevan dengan topik, tetapi sebagian memerlukan penjelasan tambahan karena penyajiannya ringkas dan tidak selalu detail. Misalnya, untuk salah satu arsip yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap yaitu Surat Keterangan Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Cabang Kabupaten Cilacap periode 2004–2009.

Isi dokumen menunjukkan adanya penetapan kepengurusan untuk masa khidmat yang sesuai dengan konteks perangkat organisasi yakni 5 tahun sekali. Nama-nama pengurus yang dicantumkan dalam surat keterangan tersebut sesuai dengan keterangan lisan salah satu narasumber, sehingga mengkonfirmasi keberadaan anggota pengurus dan konsistensi informasi. Penjelasan surat keterangan mulai dari bagian menimbang, mengingat, memperhatikan, dan menetapkan merupakan format yang biasa digunakan oleh organisasi dari beberapa surat keputusan lainnya. Tidak ditemukan adanya kontradiksi antara tanggal penetapan, masa khidmat, maupun susunan pengurus. Di samping itu, isi surat keputusan juga selaras dengan kegiatan organisasi pada bidang pendidikan periode 2004–2009 seperti penyelenggaraan satuan pendidikan anak usia dini yang menjadi fokus organisasi pada saat itu. Oleh karena itu, arsip tersebut logis dan valid secara substansi.

Sedangkan, kritik ekstern, bertujuan untuk menguji segi keaslian dan keotentikan sumber primer sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sejarah. Para narasumber memiliki kredibilitas karena

memegang posisi struktural dalam organisasi sehingga pernyataan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Arsip berasal dari lembaga resmi yang berkaitan dengan penelitian sehingga keasliannya kuat. Validitas arsip juga didukung oleh waktu penerbitannya yang sesuai dengan periode peristiwa yang dikaji.

Berdasarkan hasil pemeriksaan untuk arsip Surat Keterangan Susunan Pengurus Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama Bina Bakti Wanita Cabang Kabupaten Cilacap periode 2004–2009, dokumen ini menggunakan kertas HVS dengan warna yang mulai menguning secara wajar sesuai usia arsip sehingga tidak menunjukkan indikasi pemalsuan atau penggantian kertas baru. Tinta tulisan dalam bagian isi surat juga hasil cetak printer yang lazim digunakan pada awal tahun 2000-an, sementara tinta tanda tangan tampak berasal dari pena tinta basah bukan hasil fotokopi. Cap stempel organisasi “Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita Pusat” sebagai pihak yang menandatangani terlihat memiliki tekanan tinta yang merata dan sesuai dengan desain stempel resmi periode tersebut maupun berikutnya. Pejabat berwenang yang membubuhkan persetujuan dalam surat keputusan juga konsisten dengan arsip lain yang berasal dari kurun waktu yang sebelumnya. Maka dari itu, arsip surat keterangan tersebut autentik dan dapat dipercaya dari aspek fisiknya.

1.6.1.4. Interpretasi

Interpretasi sebagai tahap pemberian makna mengenai peristiwa sejarah yang dikaji oleh penulis pasca proses berpikir kritis, analisis, dan sintesis guna menyusun bagian-bagian data menjadi suatu narasi yang saling berkaitan. Penulis melakukan penafsiran data melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap keterangan yang diperoleh dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sehingga, penulis dapat mendeskripsikan kembali dari fakta-fakta sejarah yang ditemukan seputar “Peranan Muslimat Nahdlatul Ulama Pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2004–2024” menggunakan gaya bahasa penulis pada tahap akhir penelitian sejarah. Gambaran yang didapatkan penulis, dihubungkan dengan fakta-fakta lain dengan menerapkan teori yang disebutkan pada tinjauan teoretis yaitu teori institusional dan teori pemberdayaan.

1.6.1.5. Historiografi

Tahap historiografi diartikan sebagai tahap puncak dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan proses penulisan dan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan oleh penulis melalui bentuk pelaporan. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan pada data sumber primer dan sumber sekunder yang dikumpulkan oleh penulis, pengujian data yang telah melewati kritik intern dan kritik ekstern, serta penafsiran data yang menyajikan fakta-fakta sejarah.

Penjelasan dari hasil penelitian yang termuat dalam historiografi menggunakan sistematika penulisan sejarah dengan mengedepankan aspek kronologis dan diuraikan sesuai kaidah kebahasaan yang benar sehingga dapat dikomunikasikan dan dipahami oleh pembaca. Adapun format penulisan sejarah ini menerapkan format karya ilmiah berupa skripsi yang penjabarannya terbagi ke dalam beberapa bab diantaranya yaitu bab pendahuluan, bab pembahasan untuk pertanyaan penelitian pertama, bab pembahasan untuk pertanyaan penelitian kedua, bab pembahasan untuk pertanyaan penelitian ketiga, dan bab penutup.

1.6.2. Pendekatan Penelitian

Sosiologi merupakan suatu keilmuan yang mempelajari tentang bagian yang berkaitan dengan manusia beserta lingkungan sosialnya. Dalam keilmuan sosiologi juga terdapat 2 metode yakni kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dibagi menjadi metode historis dan metode komparatif. Metode historis, penerapan analisis terhadap kejadian masa lampau guna merancang prinsip secara umum. Sedangkan metode komparatif, mengupayakan perbandingan antar ragam masyarakat dan bidangnya guna mendapatkan persamaan dan perbedaan sekaligus penyebabnya. Kemudian, terdapat 3 sudut pandang dalam disiplin sosiologi yang digunakan sebagai acuan ketika memandang suatu fenomena keagamaan di masyarakat diantaranya yaitu fungsionalis, konflik, dan interaksionalisme simbolik.

Adapun ciri dasar dari pendekatan sosiologi ini meliputi lapisan masyarakat berupa kelas ataupun etnis, biososial (seperti jenis kelamin, gender, keluarga, perkawinan, dan usia). Lainnya, pola organisasi sosial yang mencakup politik,

ekonomi, sistem pertukaran, dan birokrasi.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yang mengkaji tentang peranan suatu organisasi sosial yakni Muslimat Nahdlatul Ulama, interaksinya dengan masyarakat, serta kontribusinya terhadap perubahan sosial pada bidang pendidikan dalam kurun waktu tertentu dengan fokus penelitian daerah Kabupaten Cilacap.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul “Peranan Muslimat Nahdlatul Ulama Pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2004–2024” hasil kajiannya diuraikan melalui pembahasan yang secara keseluruhan bab diklasifikasikan menjadi 5 dengan rincian sebagai berikut.

Bab 1 sebagai ruang lingkup pendahuluan terdiri dari sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan teoretis (kajian teoretis, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual), metodologi penelitian (metode penelitian, pendekatan penelitian), sistematika pembahasan.

Bab 2 sebagai ruang lingkup pembahasan rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian pertama terdiri dari sub bab gambaran umum daerah dan kondisi kependudukan Kabupaten Cilacap, terbentuknya Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia, pembentukan Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Cilacap.

Bab 3 sebagai ruang lingkup pembahasan rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian kedua terdiri dari sub bab kebijakan bidang pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama, pendirian perangkat organisasi bidang pendidikan.

Bab 4 sebagai ruang lingkup pembahasan rumusan masalah melalui pertanyaan penelitian ketiga terdiri dari sub bab peranan Muslimat Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan di Kabupaten Cilacap, satuan pendidikan anak usia dini binaan Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cilacap.

Bab 5 sebagai ruang lingkup penutup terdiri dari sub bab simpulan dan saran. Simpulan merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh penulis sesuai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Sedangkan, saran dari penelitian ini memuat

²⁶Moh Rifai, “Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis”, *Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 34.

tentang kepentingan praktis dengan pihak terkait seperti Muslimat Nahdlatul Ulama, akademisi.